

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PONDOK PESANTREN :
Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Islah Islami

NIM 15230015

Pembimbing:

Drs.H.Moh.Abu Suhud,M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2353/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PONDOK PESANTREN : STUDI DI
PESANTREN JOGLO ALIT, DESA KARANGDUKUH KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Islah Islami
NIM/Jurusan : 15230015/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 September 2019
Nilai Munaqasyah : 96 / A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

Penguji II,

Dr. Azis Muslim, M.Pd.

NIP 19700528 199403 1 002

Penguji III,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 12 September 2019

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikumwr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Islah Islami
NIM : 15230015
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren:
Studi di Pondok Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh,
Klaten

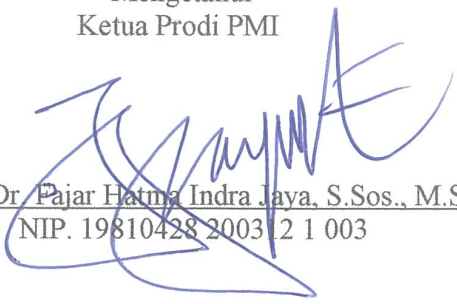
Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

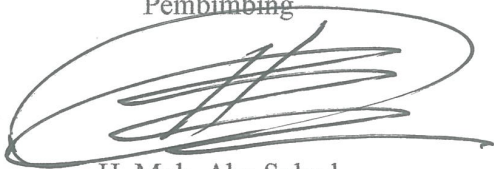
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Mengetahui
Ketua Prodi PMI


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 2003 1 1 003

Pembimbing


H. Moh. Abu Suhud
NIP. 19610410 199001 1 001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Islah Islami
NIM : 15230015
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PONDOK PESANTREN:
STUDI DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT, DESA KARANGDUKUH,
KLATEN, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi
materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu
yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penulis.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Islah Islami
NIM. 15230015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Segenap Keluarga Besar Bapak Mayadi Dan Ibu Eriyana

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’d:11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Studi di Pesantren Joglo Alit Klaten.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya *minaddzlumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumil akhir*. *Aamiin ya rabbal' alamin*.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberi semangat kepada putrinya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Suyanto, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud.M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dr. Aziz Muslim, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya Staff TU jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
9. Bapak Ibu tercinta, serta keluarga besar Bapak Mayadi dan Ibu Eriyana.
10. Sahabat seperjuangan di tanah rantau: Cek_Abdul Mutholib, Syaiful Wathon, Datuk Mahmud dan segenap jajaran kelaurga CS_Foundation.
11. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih teman-teman atas kenangan manis bersama kalian kurang lebih dalam 3,5 tahun terakhir ini.

12. Serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tidak semua nama yang berjasa saya sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu saya ucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza* kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. Aamiin

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 17 Agustus 2019

Islah Islami

ABSTRAK

Islah Islami, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat baik secara pola pikir, sikap maupun pengambilan keputusan. Meningkatnya kualitas hidup, masyarakat memiliki kemampuan untuk bersaing dan berkembang. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Joglo Ali, Klaten. Sebuah lembaga pendidikan Non-Formal yang memiliki visi dan misi untuk mendampingi masyarakat agar terbebas dari persoalan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus maupun santri Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Joglo Alit dibangun dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi. Upaya tersebut diimplementasikan dengan tahapan sebagai berikut: membentuk kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, rekrut anggota kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, peningkatan kualitas anggota kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, pendampingan usaha kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, membangun mitra pondok pesantren.

Kata Kunci: Pesantren, Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II: GAMBARAN UMUM PESANTREN JOGLO ALIT, KLATEN

A. Letak Geografis	29
B. Struktur Pondok Pesantren.....	31
C. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren	34
1. Visi	34
2. Misi	34
3. Tujuan	35

D. Pengasuh	35
E. Pengurus.....	36
F. Santri	37
G. Kondisi Lingkungan (ekonomi, agama dan sosial).....	39
1. Ekonomi	39
2. Agama	40
3. Sosial	41
H. Fasilitas Pondok Pesantren	44

BAB III: PEMBERAYAAN MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT, KLATEN

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Di Pondok Pesantren	
Joglo Alit, Klaten	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Joglo Alit	43
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Pesantren	
Joglo Alit.....	47
B. Implementasi Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Pondok	
Pesantren Joglo Alit, Klaten.....	49
1. Pembentukan Kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat)	
Wulang Reh.....	53
2. Rekrut Anggota Kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat)	
Wulang Reh.....	60
3. Peningkatan Kualitas Anggota Kelompok	
SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh.....	63
4. Pendampingan Usaha Kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) ..	69
a. Kelompok Ternak Sapi	71
b. Kelompok Ternak Burung.....	76
c. Kelompok Ternak Kambing.....	80
d. Kelompok Ternak Itik	84
e. KWT (Kelompok Wanita Tani)	86
f. Kelompok Perikanan	97
5. Membangun Mitra Pondok Pesantren.....	102

C. Analisis Hasil Lapangan	107
----------------------------------	-----

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	115
---------------------	-----

B. Saran.....	116
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	118
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data dan Sumber Data	23
Tabel 2.1 : Daftar Fasilitas Pondok.....	42
Tabel 3.1 : Daftar Anggota Pengurus SPR.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Denah Lokasi Pesantren Joglo Alit	30
Bagan 2.2 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Joglo Alit	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pendopo Pondok Pesantren Joglo Alit	43
Gambar 3.2 : Kandang Terpadu Kelompok Ternak Sapi.....	71
Gambar 3.3 : Kandang Kelompok Ternak Kambing	80
Gambar 3.4 : Kandang Kelompok Ternak Itik.....	84
Gambar 3.5 : Warung Usaha KWT.....	86
Gambar 3.6 : Kolam Kelompok Lele	97

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten”** perlu diberikan penjelasan tentang judul tersebut, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dari judul tersebut. Berikut penjelasan dari istilah judul diatas:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Aziz Muslim menjelaskan bahwa antara pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan masyarakat itu sama. Pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat miskin (secara sumberdaya, kaum perempuan, dan kelompok terabaikan) supaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.¹

Dari perspektif tentang pemberdayaan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat secara mandiri melalui upaya pendampingan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten yang menjadi objek penelitian penulis.

¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 16.

2. Pondok Pesantren

Pondok yang memiliki arti kamar, gubuk, rumah kecil. Arti kata ini di dalam bahasa Indonesia dipakai untuk penekanan kesederhanaan bangunan. Pesantren asal kata dari santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti “tempat para santri”. Istilah pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia.²

Pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam melakukan kontekstualisasi yaitu mengambil peran dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan pondok pesantren bisa mencakup empat aktifitas.

Pertama, menyadarkan dan membebaskan masyarakat. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Ketiga, mendidik dan menciptakan pengetahuan. Keempat, sebagai pelopor dalam cara mendekati masalah secara benar untuk mengetahui kebutuhan secara kongkrit.³ Pemahaman pondok pesantren yang dikutip dari beberapa referensi diatas, sama seperti Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten yang menjadi objek penelitian penulis.

² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 99.

³ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: kontribusi fiqih sosial kiai sahal mahfudh dalam perubahan nilai-nilai pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 18.

3. Joglo Alit

Joglo Alit adalah nama dari lembaga pendidikan non formal. Pesantren Joglo Alit ini terletak di wilayah Desa Karangdukuh, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pesantren yang terletak di wilayah pedesaan ini menjadi media belajar masyarakat. Selain dari mengajar pendidikan agama juga melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Pesantren Joglo Alit memiliki tiga fokus, yaitu gubuk tahfidz, bengkel wirausaha, dan rumah literasi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, klaten”** bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas tentang konsep pemberdayaan masyarakat oleh Pondok Pesantren Joglo Alit untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. selain itu juga untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dari konsep yang dirancang tersebut.

B. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin hari semakin meningkat. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dari zaman ke zaman juga semakin berbeda. Sehingga era yang dikenal saat ini yaitu Era Disrupsi (digitalisasi). Transformasi sosial juga didorong oleh digitalisasi yang

berkembang. Persaingan dunia kerja sudah ditentukan oleh kreatifitas dan inovasi dalam segala hal.

Perubahan ini menjadi peluang bagi sebagian masyarakat yang mempunyai daya dan kreatifitas untuk mengoperasikan teknologi. Namun demikian juga menjadi ancaman bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk bersaing didunia digital yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Problematika yang demikian kompleks ini menjadi perhatian. Terutama masyarakat yang hidup di lingkungan Pedesaan.

Keterbatasan kreatifitas dan inovasi masyarakat menjadi salah satu faktor kemiskinan yang ada dimasyarakat. Menurut Aziz Muslim faktor penyebab manusia menjadi miskin itu ada tiga:

1. Rendahnya tingkat pendidikan

Pendidikan adalah faktor utama dalam menunjang kapasitas berfikir serta peningkatan kualitas masyarakat. Demikian juga akan menjadikan peluang kerja akan lebih mudah diakses karena tingkat pendidikan yang tinggi.

2. Rendahnya Kualitas kesehatan dan gizi

Kesehatan akan mempengaruhi kepada kecerdasan berfikir. Kesehatan yang terjaga dengan memperhatikan pola hidup sehat maka otak akan mampu berfungsi secara maksimal.

3. Keterbatasan lapangan kerja karena terbatasnya keterampilan

Persaingan yang semakin hari semakin ketat maka peluang kerja juga semakin sempit. Sehingga dituntut untuk menjadi masyarakat yang *multitalent* agar tetap mampu bersaing.⁴

Pemberdayaan menjadi solusi bagi masyarakat yang belum memiliki daya saing yang kompetitif. Ketertinggalan dari sektor ekonomi maupun pendidikan menjadi perhatian khusus untuk ditemukan solusi alternatif. Menurut Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup masyarakat yang ditandai dengan terberdayakan masyarakat, baik dalam pola pikir, bersikap, dan dalam pengambilan keputusan.⁵ Jika indikator tersebut yaitu masyarakat mampu mandiri cara berfikir, bersikap dan dalam mengambil keputusan serta mampu berorientasi jangka panjang baik secara esensial maupun substansial maka secara tidak langsung masyarakat tersebut sedang berada dalam terberdayakan.

Masyarakat adil, makmur dan sejahtera adalah cita-cita bangsa yang perlu dukungan setiap elemen masyarakat. Dukungan tersebut dalam bentuk tindakan secara nyata dilakukan melalui berbagai macam cara. Memperluas koneksi, menjalin komunikasi serta membangun mitra

⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 1.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 72.

dengan lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, organisasi, maupun komunitas.

Kedatangan Wali Songo menjadi pelopor sejarah terbentuknya pesantren sebagai pusat pendidikan agama di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah pendiri pondok pesantren pertama di Indonesia. Dengan bentuk yang sangat sederhana. Yang terletak di masjid dan hanya memiliki beberapa orang santri. Seperti halnya pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel yang terletak di Kebangkuning (Surabaya) pada awal mula didirikan hanya memiliki tiga orang santri diantaranya: Wiro Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning.⁶

Melihat dari sejarah yang sudah tertulis, terlihat jelas bahwa Pesantren secara *idealis* adalah lembaga pendidikan agama yang fokus kajian untuk mempelajari ilmu agama Islam. Karena tuntutan lingkungan ketika itu adalah dalam konteks penyebarluasan agama Islam yang belum diketahui oleh masyarakat secara luas. Sehingga para muballigh fokus kepada Islamisasi masyarakat yang belum memahami ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman. Tuntutan yang harus diselesaikan juga berubah. Masalah yang saat ini mendesak diantaranya krisis ekonomi, pengangguran, penduduk, arus urbanisasi dan lain

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24.

sebagainya. Sampai kepada krisisya moral generasi bangsa karena minimnya pendidikan dengan berbagai tuntutan lingkungan.

Peran pondok pesantren demikian pesat berkembang dalam upaya untuk memainkan peran dalam transformasi masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri. Demikian juga telah dilakukan oleh pesantren Joglo Alit di Desa Karangdukuh, Klaten. Pesantren ini menjadi objek penelitian penulis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten”.

Pesantren joglo alit yang terletak di Desa Karangdukuh, Klaten, Jawa Tengah ini merupakan pesantren yang disebut dengan pesantren pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya pendidikan agama tetapi juga membekali skill masyarakat untuk mampu bersaing.

Aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Joglo Alit menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan. Dimulai dari bagaimana konsep hingga implementasi dari konsep tersebut. Dengan tujuan penulis memperoleh informasi secara detail tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Joglo Alit di Desa Karangdukuh, Klaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menjawab:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit?

2. Bagaimana implementasi dari konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk:

3. Mendeskripsikan konsep tentang pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit?
1. Mendeskripsikan implementasi dari konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit di Desa Karangdukuh, Klaten?

E. Manfaat Penelitian

Setelah memahami konteks pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren: studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan bagi fasilitator yang ingin memberdayakan masyarakat melalui lembaga pendidikan pesantren.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan yang bermanfaat bagi segala pihak yang membutuhkan.

d. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang perkembangan yang ada di Pesantren Joglo Alit tentang pemberdayaan masyarakat yang di kembangkan.

2. Manfaat secara praktis

a. Secara praktis diharapkan penelitian ini menjadi inspirasi bagi fasilitator untuk menerapkan konsep pemberdayaan untuk peningkatan kuantitas serta kualitas hidup masyarakat.

b. Penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan dan bahan pertimbangan terhadap kemajuan Pesantren Joglo Alit Desa Karangdukuh, Klaten.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan, maka ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan fokus atau kajian penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang penulis susun. penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Mirza Maulana Al-Kautsari yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Ada dua pokok masalah yang diambil oleh peneliti sebagai fokus penelitiannya. Pertama, tentang konsep dan aktifitas pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo. Kedua, tentang faktor penghambat dan faktor

pendukung Pondok Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.⁷

Dalam penelitian menjelaskan bahwa pondok pesantren Aswaja Lintang Songo memberikan akses kepada masyarakat terutama peluang pekerjaan. Kegiatan yang dilaksanakan juga menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Melalui pendidikan seperti pendidikan formal baik umum ataupun agama. Dan keterampilan yang difasilitasi oleh pesantren yaitu, Bengkel, Pembuatan roti, Emping jamur tiram, dan Konveksi. Disamping itu Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan meliputi: unit pertanian, perikanan, peternakan, dan koperasi.

2. Skripsi Abdurrahman dengan judul Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Penelitian ini memiliki fokus hubungan sosial antara Pondok Pesantren Al-Idrus dengan masyarakat.⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang perjalanan pondok pesantren sehingga memiliki lembaga untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pesantren Al-Idrus membentuk lembaga yang bernama BMT Al-Idrus dan Lumbung Tani. BMT yang fokus kepada manajemen keuangan dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat sebagai

⁷ Mirza Maulana Al-Kautsari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 80.

⁸ Abdurrahman, *Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 85.

modal. Sementara lumbung Tani membentuk kelompok-kelompok tani untuk mempermudah menjalankan program seperti: Penyuluhan dan peningkatan kualitas SDM.

3. Skripsi Sulastri yang berjudul *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten, Jawa tengah*. Penelitian ini memiliki fokus tiga penelitian diantaranya: pertama, manajemen pemberdayaan masyarakat Pesantren Joglo, Alit, Klaten. Kedua, hasil implementasi. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat.⁹ Dalam penelitian ini memberikan penjelasan bahwa manajemen adalah bagian terpenting terutama manajemen pesantren dalam proses pemberdayaan masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui dua aspek kegiatan yaitu penyadaran dan menggerakkan swadaya masyarakat meliputi program kelompok peternakan dan perikanan. Masyarakat juga antusias karena dari proses implementasinya memberikan dampak terutama dalam hal ekonomi memiliki hasil yang bertambah.

Dari tiga skripsi diatas membahas tentang berbagai macam fenomena tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren. Kaitannya dengan penelitian yang sedang ditulis ini memiliki objek yang sama yaitu pesantren dalam ruanglingkup pemberdayaan masyarakat. Namun judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Jolo Alit, Klaten” masih layak untuk diteliti,

⁹ Sulastri, *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat: Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.74.

karena fokus yang ingin penulis teliti di Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten belum ada di teliti oleh yang lain.

G. Landasan Teori

Pada dasarnya teori berfungsi untuk menganalisis fenomena yang telah terjadi atau akan terjadi. Sehingga menjadi sangat penting untuk melihat teori sebagai alat untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi. Demikian penelitian juga mencantumkan beberapa teori sebagai alat untuk menganalisis sesuai dengan tema dan ruang lingkup yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren

Konsep menurut KBBI adalah rancangan.¹⁰ Konsep menurut Masri dan Sofian adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.¹¹ Menurut Masri (2010), konsep adalah dasar pemikiran yang strategis untuk mencapai sebuah tujuan.¹² Sehingga dapat dipahami bahwa konsep adalah abstraksi, mimpi, harapan yang strategis untuk tercapainya suatu tujuan.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: edisi ketiga* (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011), hlm. 611.

¹¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 34.

¹² Gede Bayu Segaraputra dkk, "Kajian Konsep, Estetik dan Makna Pada Ilustrasi *Rangda* Karya Monez", *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 21 nomor 2 Desember 2017, hlm. 71.

Menurut Aziz Muzlim pengembangan masyarakat merupakan proses pemberdayaan.¹³ Menurut Depdiknas (2007) Pemberdayaan masyarakat secara Bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan akal, ikhtiyar atau upaya.¹⁴ Pengembangan masyarakat menurut Aziz Muzlim sebuah metode yang mampu membuat setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta memperbesar potensi yang ada dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.¹⁵

Pondok pesantren menurut Mujamil Qomar adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem komplek (asrama) dengan model Pendidikan madrasah dan pengajian yang berada di bawah pimpinan sang kiai yang memiliki karismatik dan independen dalam segala hal. Menurut lembaga *Reaserch* Islam (pesantren luhur) adalah tempat santri menerima ilmu agama Islam dan juga menjadi tempat berkumpul dan tinggal.¹⁶

Menurut Zubaedi, pesantren sebagai wadah untuk belajar agama yang hidup dan ingin hidup sepanjang masa maka harus mengembangkan dan meningkatkan kapasitas keilmuan untuk

¹³ Aziz Muzlim, *Metodologi Pegembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 2.

¹⁴ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*, Vol. III, No.1, hlm. 39.

¹⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 15.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

kepentingan masyarakat.¹⁷ Hal ini juga sejalan dengan hadis yang memiliki makna sebaik-baiknya manusia adalah yang memberikan manfaat kepada orang lain. Demikian pondok pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah buku yang ditulis oleh Departemen Agama RI, Pesantren memiliki sifat desentralisasi dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga memiliki peluang yang efektif untuk memainkan peran pemberdayaan (*Empowerment*) dan transformasi masyarakat, diantaranya:¹⁸

a. Peranan Instrumental dan Fasilitator

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang sentral yaitu mentransfer pengetahuan kepada santri. Jika diterjemahkan dalam aspek yang lebih luas mampu memainkan peluang untuk memberdayakan masyarakat. Dengan demikian pesantren telah berperan sebagai instrument dan fasilitator bagi masyarakat ataupun santri untuk berkembang.

b. Peranan Mobilisasi

Pondok pesantren memiliki peluang yang sangat strategis untuk merubah akhlak dan budi pekerti. Karena sistem yang

¹⁷ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: kontribusi fiqih sosial kiai sahal mahfudh dalam perubahan nilai-nilai pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 205.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan diniyyah: pertumbuhan dan perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 92-94.

digunakan dalam pesantren berdasarkan asas kepercayaan dan asas kekeluargaan. Hal ini menjadi point penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan lebih kepada pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum lainnya.

c. Peran Sumber Daya Manusia

Kemampuan yang dikembangkan pesantren tidak hanya tentang pendidikan agama, juga mengembangkan potensi dan sumber daya manusia dalam hal kreatifitas yang itu mampu mengasah skill masyarakat untuk berkembang. Seperti yang telah dikembangkan oleh pesantren di Yogyakarta dan wilayah-wilayah lain di Indonesia.

d. Sebagai Agent Of Development

Lahirnya pesantren merupakan respond dari isu-isu agama maupun sosial. Pesantren sebagai lembaga yang mendidik kader untuk memperdalam pengetahuan dan memperluas cakrawala pemikiran. Sehingga kehadirannya dapat disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) pada masyarakat dari kemerosotan moral, pendidikan, penindasan politik, dan bahkan kemiskinan ekonomi.

e. Sebagai Center Of Excellence.

Institusi pesantren sudah berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian untuk menjawab tantangan zaman pesantren memiliki perkembangan fungsi dari lembaga pendidikan keagamaan sampai kepada lembaga pemberdayaan masyarakat. Pesantren memiliki berbagai fungsi diantaranya pusat keagamaan, pendidikan maupun pengembangan masyarakat (center of excellence).

Dari beberapa pandangan menurut para ahli tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren adalah sebuah upaya untuk merubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik secara ekonomi, sosial maupun Pendidikan.

2. Implementasi Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan.¹⁹ Menurut Sefriyan Adi Saputra, implementasi adalah tahapan setelah setelah kebijakan ditetapkan melalui proses politik. Demikian diperjelas menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2005:65) proses implementasi merupakan tindakan pemerintah atau swasta untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan

¹⁹ Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: edisi ketiga* (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011), hlm. 441.

kebijaksanaan.²⁰ Menurut Riant Nugroho implementasi kebijakan adalah cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan dari kebijakan.²¹

Dari beberapa definisi implementasi penulis menarik kesimpulan bahwa implementasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk tercapainya sebuah tujuan. Aziz Muzlim merumuskan bahwa tujuan pengembangan masyarakat meliputi empat aspek:²²

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan hal yang paling utama dalam proses pengembangan masyarakat. Hal ini didasari bahwa tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk perbaikan mutu dan kesejahteraan manusia.

b. Bina Usaha

Bina usaha merupakan dampak dari bina manusia. Keberhasilan pengembangan masyarakat dapat terlihat dari dampak yang dihasilkan untuk kesejahteraan terutama ekonomi.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan tidak hanya berbentuk fisik dalam artian sumberdaya alam. Hal ini penting karena lingkungan menjadi penentu bagi keberlanjutan kegiatan manusia. Namun lingkungan

²⁰ Sefriyan Adi Saputra, dkk., "Implementasi Progra Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu, Kota Semarang", <https://core.ac.uk/display/95204860>, diakses tanggal 4 Maret 2019, pukul 15:10 WIB.

²¹ Riant Nugroho, *Public Police: teori kebijakan-analisis kebijakan-proses kebijakaan: edisi revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009). hlm. 494.

²² *Ibid.*, hlm. 28.

sosial juga sangat berpengaruh sebagai ruang interaksi dan keberlanjutan kehidupan.

d. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan yang efektif akan menentukan keberlangsungan manusia, lingkungan dan usaha.

Sehingga untuk menganalisis secara mendalam tentang implementasi konsep pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit, menurut Aziz Muslim proses pemberdayaan masyarakat menyangkut tiga hal:²³

Pertama, Penyadaran: Tahap awal dari proses pemberdayaan adalah penyadaran masyarakat. Seorang fasilitator memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang target yang ingin dicapai. Sehingga masyarakat menyadari dengan kondisi yang sedang dialami. Tujuan dari tahapan ini agar masyarakat memiliki kesadaran dan merubah kondisi tersebut.

Kedua, Pengkapasitasan (*Enabling*): Tahap kedua ini yaitu membekali masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan. Proses pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis:

1) Manusia

Memberikan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki daya untuk dikembangkan.

²³ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 33.

2) Organisasi

Membentuk struktur organisasi yang hendak menerima daya, seperti membentuk kelompok-kelompok usaha masyarakat dan bermitra dengan lembaga-lembaga lainnya.

3) Nilai

Memfasilitasi masyarakat untuk membuat aturan main dan sejenisnya agar tidak terjadinya ketimpangan.

Ketiga, Pendayaan : Tahap ketiga ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengemban amanah sesuai dengan kecakapan masyarakat tersebut.²⁴

Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis tentang implementasi dari konsep pemberdayaan yang di rencanakan oleh Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten. Tahapan yang dilakukan seperti: penyadaran, Pengkapasitasan (*Enabling*), dan pendayaan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh aktor pemberdayaan masyarakat. Teori ini juga mengkaji tentang aspek manusia, organisasi dan nilai.

H. Metode Penelitian

Pada tahun 1931, penelitian di kelompokkan atas empat, yaitu Metode sejarah, Metode eksperimen, Metode filsafat, Metode diskriptif.²⁵

²⁴ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 33.

²⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia, 2011), hlm. 45.

Metode penelitian adalah sebuah cara pelaksanaan yang sesuai dengan sistem dan aturan yang bertujuan dalam pelaksanaannya sistematis, rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal.²⁶ Metode ini bertujuan agar dalam proses pengambilan data di lapangan dapat di peroleh secara maksimal dan terla ksana secara efektif. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penulisan dapat di peroleh.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pokok bahasan yang di angkat yaitu tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren: studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten. Untuk menjawab rumusan masalah dari judul diatas penulis menggunakan metode penelitian dengan uraian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Pesantren Joglo Alit terletak di Dusun Gatak Desa Karang dukuh Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Penulis memilih lokasi penelitian di Pesantren Joglo Alit sebagai bahan penelitian ialah:

- a. Pesantren Joglo Alit memiliki beberapa keunggulan dari instansi pendidikan pada umunya. Seperti halnya santri yang terdapat dalam Pesantren Joglo Alit yaitu terdiri dari PAUD, TK, SD, dan SMP serta santri binaan yang terlibat dalam pengelola kelompok binaan pesantren Joglo Alit.

²⁶ Anton H Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia,1986), hlm.10.

- b. Pendekatan yang dilakukan dalam Pesantren Joglo Alit menggunakan pendekatan secara kultural.
- c. Pesantren Joglo Alit memiliki beberapa fokus kegiatan, diantaranya yaitu gubuk tahfidz, bengkel wirausaha, dan literasi masyarakat.

2. Pendekatan Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif atau bisa disebut penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.²⁷ Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan realita sosial dan prespektif tentang konsp, prilaku, persepsi, dan persoalan lain tentang objek yang diteliti.²⁸

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren: studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten Dengan membahas secara detail tentang bagaimana konsep, implementasi dari konsep pemberdayaan di Pondok Pesantren Joglo Alit.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan di menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan

²⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 209.

²⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

masalah yang akan di teliti.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa subjek dengan kriteria yang akan menjadi sumber informasi penulis, sebagai berikut:

a. Pengasuh pondok pesantren

Bapak Muhammad Qowim M.Ag sebagai Pendiri dan pengasuh pondok pesantren Joglo Alit Klaten

b. Pengurus

Pengurus yaitu orang yang diberikan kepercayaan untuk mengurus pesantren. Kriteria pengurus yang dijadikan sumber informasi adalah ketua pondok pesantren.

c. Santri binaan

santri binaan yaitu masyarakat binaan yang mengelola kelompok pemberdayaan yang ada di pesantren. Kriteria yang akan dijadikan sumber informasi adalah ketua kelompok SPR dan koordinator dari masing-masing kelompok.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan dicari dalam penelitian ini telah digambarkan dalam table sebagai berikut:

²⁹ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Tabel 1.1
Data Dan Sumber Data

No.	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit, Klaten	1. fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
2	Bagaimana implementasi dari konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit?	1. Tujuan pemberdayaan masyarakat yang mencakup empat aspek yaitu, manusia, usaha, lingkungan dan kelembagaan. 2. Tahap pemberdaayan: a. Penyadaran b. Pengkapasi tasan c. Pendayaan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, dan santri binaan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang berfungsi untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan instrumen (daftar

pertanyaan).³⁰ Metode ini menciptakan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan responden (sumber data). Namun dalam proses komunikasi seorang pewawancara perlu menyederhakan pertanyaan sehingga maksud dari pewawancara bisa dipahami secara jelas oleh responden agar dapat menghindari kesalah pahaman.

Metode wawancara memiliki dua tipe, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penulis dalam proses penerapannya dilapangan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak struktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah disiapkan instrumen atau pertanyaan oleh pewawancara yang akan diajukan kepada sumber data.³¹ Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, pewawancara tidak menggunakan instrumen yang tersusun secara sistematis dan lengkap, Namun hanya menggunakan point-point pokok permasalahan yang ingin ditanyakan.³²

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dari hasil pengamatan terhadap pelaku (subyek), benda (obyek), ataupun peristiwa tertentu tanpa berkomunikasi dengan pihak yang diteliti.³³ Observasi adalah metode

³⁰ Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 169.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 73.

³² *Ibid.*, hlm. 74.

³³ Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 203.

pengumpulan data dengan mengamati secara langsung tentang fakta yang ada di lokasi penelitian.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, metode observasi menjadi penting untuk digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data yang diinginkan dengan melihat secara langsung kondisi di lokasi penelitian. Sehingga seorang peneliti dipandang perlu untuk menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan penduduk yang diteliti sebelum mengamati untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian peneliti bisa mengikuti aktifitas masyarakat yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu menganalisis data yang sudah tersedia untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan itu diantaranya berupa, data statistik sebuah lembaga, agenda atau kegiatan, kebijakan, dan data-data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang telah tersusun oleh lembaga atau yang menjadi lokasi penelitian sebagai data pendukung peneliti.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data yaitu kebenaran, kejujuran Baik itu berupa deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan.³⁵ Hal ini sangat berpengaruh kepada hasil dari sebuah penelitian. Sehingga validitas

³⁴ Mahi Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 125.

berfungsi untuk melihat keabsahan data dari sumber yang didapat oleh seorang penulis. Untuk menguji validitas data yang didapat, penulis menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah menganalisis keabsahan data dengan memanfaatkan data yang lain untuk pengecekan dan sebagai data pembanding.³⁶ Penulis menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.³⁷ Pertama, triangulasi sumber yaitu, membandingkan yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik yaitu, melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) ada tiga langkah :³⁸

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 178.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

³⁸ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis data kualitatif*, terj. Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

Menggolongkan data yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan sehingga mempermudah untuk penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi empat bab untuk mempermudah pembahasan dan agar tersusun secara sistematis, serta dapat memberikan gambaran secara umum tentang pembahasan berikutnya. Empat bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, pada bagian ini disebut sebagai pendahuluan, yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bagian ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten. Bab dua ini bahasan yang akan di tulis terdiri dari: letak geografis, struktur pondok pesantren, visi misi dan tujuan pesantren, pengasuh, pengurus, santri, kondisi lingkungan (ekonomi, agama dan sosial) dan fasilitas pondok pesantren.

Bab ketiga, pada bagian ini berisi tentang penjelasan dari rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis. Bab ketiga ini mendiskripsikan tentang Konsep pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit, klaten. Mendiskripsikan permasalahan yang kedua yaitu tentang implementasi dari konsep pemberdayaan masyarakat di Pesantren Joglo Alit, Klaten.

Bab keempat, pada bagian yaitu bagian penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa Pondok Pesantren Joglo Alit adalah sebuah lembaga pendidikan Non-Formal yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pondok Pesantren Joglo Alit disebut sebagai pondok pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren Joglo Alit mendidik dua kategori santri. Santri yang didik untuk belajar Al-Quran terdiri dari anak-anak tingkat Paud sampai dengan SMA. Santri kategori kedua yaitu santri binaan yang terdiri dari masyarakat yang ikut serta dalam program pemberdayaan pondok pesantren.

Pada saat ini Pesantren Joglo Alit dikonsep menjadi pesantren pemberdayaan masyarakat yang terfokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mengorganisir masyarakat di wilayah pesantren untuk menggeluti bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Agar masyarakat tidak lagi ketergantungan dengan pekerjaan yang sifatnya merusak lingkungan seperti mencetak batu merah.

Implementasi pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Joglo Alit dengan beberapa tahapan yaitu: membentuk kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, rekrut anggota kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, peningkatan kualitas anggota

kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, pendampingan usaha kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, membangun mitra pondok pesantren.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang penulis paparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Joglo Alit

Pondok Pesantren Joglo Alit adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dibidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sangat menarik untuk dikaji oleh peneliti, namun arsip yang dibutuhkan kurang lengkap. Menurut penulis perlunya ada pengarsipan kembali data-data pondok pesantren.

2. Bagi Santri Binaan

Santri Pondok Pesantren Joglo Alit terdiri dari dua kategori yaitu santri biasa dan santri binaan. santri binaan yaitu masyarakat yang ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat yang didampingi oleh pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama koordinator masing-masing kelompok, kendala terbesar yaitu keaktifan anggota kelompok. Hal demikian lumrah terjadi di berbagai organisasi, jadi sebaiknya bagi santri yang sudah terhitung menjadi anggota agar menjadi anggota yang militan, karena demikian akan mempermudah dalam mencapai tujuan.

3. Bagi Pemerintah Desa Karang Dukuh

Pondok Pesantren Joglo Alit terletak di wilayah Desa Karangdukuh, Klaten. Pemerintah Desa juga menjadi salah satu mitra pondok pesantren dalam melakukan pendampingan program pemberdayaan untuk masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua SPR, terjadi kesenjangan antara anggota kelompok yang dibina oleh pondok pesantren dengan pemerintah desa sehingga hal tersebut menghambat jalanya program, jadi sebaiknya pihak pemerintah desa lebih aktif dalam melihat kondisi lapangan agar tidak terjadinya kesalah pahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Dunia Pustaka Jaya, 2012.
- Baker, Anton H, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, 1986.
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI, Pondok pesantren dan diniyyah: pertumbuhan dan perkembangannya, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dwiastuti, Rini, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang, UB Press, 2017.
- Dwiyanto Indiahono, *Kebijakan Publik: berbasis dynamic policy analysis*, Yogyakarta, Gaya Media, 2009.
- Hikmat, Mahi, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Moleong, Lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslim, Aziz, *Dasar dasar pengembangan masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Yasin, Mahmudin *Membangun Organisasi Berbudaya*, (Jakarta: Expose, 2013), hlm. 12.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia, 2011.
- Nugroho, Riant, *Public Policy; edisi revisi*, Jakarta, Gramedia, 2009.
- Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: edisi ketiga* (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011), hlm. 441.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, Jakarta, Erlangga, 2005.

Saridjo, Marwan, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Joesoef, Soelaman *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung, Alfabeta, 2013.

Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta, Perhimpun Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: kontribusi fiqih sosial kiai sahal mahfudh dalam perubahan nilai-nilai pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Referensi Jurnal

Abdurrahman, *Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunanan Kalijaga, 2015.

Al-Kautsari, Mirza Maulana, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Mustika, Made Dwi Setyadhi “Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penda”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.

Satria, Ricky” Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 199.

Sulastri, *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat: Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Widjajanti, Kesi, “Model Pemberdayaan masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12: 1 Juni 2011.

Segaraputra, Gede Bayu dkk, "Kajian Konsep, Estetik dan Makna Pada Ilustrasi *Rangda* Karya Monez", *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 21 nomor 2 Desember 2017, hlm. 71.

Referensi Internet

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6TAHUN2014UU.htm>, diakses tanggal 10 februari 2019, pukul 22:14 WIB.

Sambow, Leidy Novita dkk., "Strategy Pemerintahan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat", <http://media.neliti.com/publications>, diakses tanggal 20 mei 2019.

Saputra, Sefriyan Adi dkk., " Implementasi Progra Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu, Kota Semarang", <https://core.ac.uk/display/95204860>, diakses tanggal 4 Maret 2019, pukul 15:10 WIB.

Referensi Wawancara

Wawancara bersama Bapak Muhammad Qowim selaku pengasuh pondok pesantren pada 22 April 2019 di Universitas Islam Indonesia.

Wawancara bersama Ibu Siti Samsiyah selaku Mudhir pondok pesantren pada 03 Maret 2019 di Pondok Pesantren Joglo Alit.

Wawancara bersama Bapak Parno selaku ketua umum kelompok SPR Wulang Reh pada 4 Mei 2019 di rumah Bapak Muhammad Qowim

Wawancara bersama Bapak Taat Subarkah selaku koordinator kelompok ternak sapi pada 1 Mei 2019 di rumah Bapak Taat Subarkah

Wawancara bersama Bapak Shaleh Prasetyo selaku koordinator kelompok ternak burung pada 4 Mei 2019 di rumah Bapak Muhammad Qowim

Wawancara bersama Bapak Gir Sunarni selaku koordinator kelompok ternak kambing pada 6 juli 2019 di rumah Bapak Muhammad Qowim

Wawancara bersama Ibuk Umiyati Salamah selaku Koordinator KWT pada 9 Mei 2019 di rumah Ibuk Umiyati Salamah

Wawancara bersama Bapak Rohmadi selaku koordinator Kelompok Perikanan pada 9 Mei 2019 di rumah Bapak Muhammad Qowim

Wawancara bersama Bapak Sarjianto selaku anggota kelompok ternak itik pada 18 Mei 2019 di kandang itik

WAWANCARA

A. PENGASUH PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?
2. Bagaimana konsep pemberdayaan pondok pesantren?
3. Apa harapan bapak jika pondok pesantren berdiri nantinya terhadap lingkungan disini, manusia, usaha, dan Lembaga (pondok)?
4. Bagaimana target pesantren kedepannya?
5. Apa tujuan yang mendasari dibangunnya pondok pesantren?

B. PENGURUS PONDOK PESANTREN

1. Apa aktifitas pengasuh selain di pondok pesantren?
2. Apa tugas pokok sebagai pengasuh?
3. Program apa saja yang dibentuk oleh pondok pesantren?
4. Selama ini adakah mitra pondok dalam menjalankan program tersebut?
5. Adakah SOP atau aturan yang disepakati antara pengurus dengan santri binaan pondok pesantren?
6. Berapa jumlah santri biasa dan santri binaan pondok pesantren?
7. Bagaimana kondisi masyarakat secara sosial, ekonomi maupun agama?
8. Apa latar belakang pekerjaan santri binaan selain dari mengikuti program pemberdayaan pondok pesantren?

C. SANTRI BINAAN

1. Ketua Kelompok SPR

- a. Bagaimana awal terbentuknya kelompok SPR?
- b. Berapa jumlah kelompok dan anggota secara keseluruhan?
- c. Bagaimana proses penyadaran kepada anggota dan masyarakat secara umum?
- d. Pelatihan apasaja yang diberikan kepada masyarakat?
- e. lembaga apasaja yang menjadi mitra pondok pesantren?
- f. Apasaja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kelompok ternak?
- g. Bagaimana perkembangan masing-masing kelompok?

2. Koordinator Kelompok Ternak

- a. Bagaimana proses terbentuknya kelompok ternak?
- b. Berapa jumlah anggota kelompok?
- c. Bagaimana proses perawatan?
- d. Berapa jumlah hewan yang dternak?
- e. Bagaimana proses penjualan hewan ternak?
- f. Bagaimana proses penyadaran masyarakat agar mau bergabung?
- g. Pelatihan apa saja yang diberikan oleh mitra pondok pesantren?

DOKUMENTASI

pendopo pondok pesantren joglo alit



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

kandang kelompok ternak kambing



sumber: dokumentasi pribadi islah islam

kandang kelompok ternak itik



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

warung usaha kwt



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

kolam kelompok ternak ikan lele



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

kandang terpadu kelompok ternak sapi



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

Pertemuan kelompok ternak dan KKN UIN SUKA



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

karya kelompok KKN



sumber: dokumentasi pribadi islah islami

koordinator KWT



sumber: dokumentasi pribadi islah islami



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

ISLAH ISLAMI

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqronul Faiz

NIM. 13360019



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA

- Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231

Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

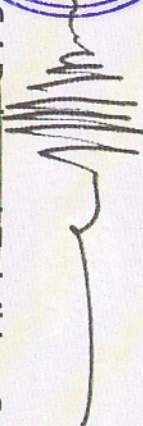
Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

ISLAM ISLAM

NIM : 15230615

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,

H. Sri Rohyanti Zutaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



perpusuinyogyakarta



perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta



@uinjogjalib



You Tube sukalib



SERTIFIKAT

NO. **085 / BKM.SL / SRSTH / VII / 2019**

Di berikan kepada :

ISLAH ISLAMI

Kelompok Praktik pengembangan masyarakat (PPM)

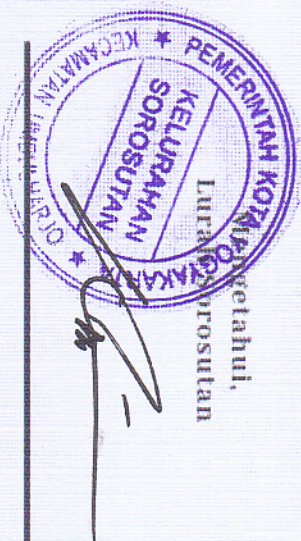
Jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah & komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah menyelesaikan praktik pengembangan masyarakat (PPM) di Lembaga

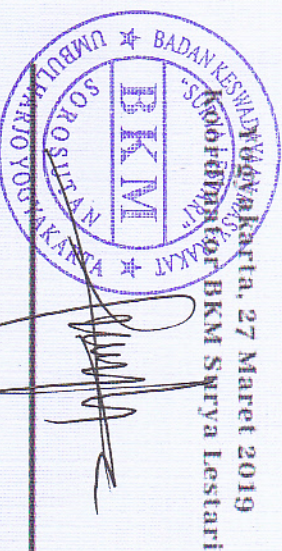
BKM Surya Lestari Kelurahan Sorosutan Kec. Umbulharjo Yogyakarta

September - Desember 2018



KRESNO IRIANTO

NIP. 19620609 198512 1 001



FENNY HERU SUCIANTO

SERTIFIKAT

NOMOR : 38.A-1.TM-XXV.KDS-UN-SUKA.02.XII.2018

Diberikan Kepada :

ISLAH ISLAMU

Sebagai

" KETUA UMUM "

**Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Dakwah Islamiah
Sunan Kalijaga (KORDISKA) Masa Bakti Januari - Desember 2018**

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP : 19701010 199903 1 002

UKM KORDISKA

Pembina

Muhammad Dwidim, S.Ag, M. Ag

NIP : 19790819 200604 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ISLAH ISLAMI

15230015

LULUS dengan Nilai 87 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua
Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISLAH ISLAMII
NIM : 15230015
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002





HMPS PMI UIN SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

No : A-20/HMPS-PMI/UIN.I/2019

DENGAN BANGGA SERTIFIKAT INI DIBERIKAN KEPADA :


ISLAH ISLAMI

ATAS DEDIKASINYA SEBAGAI

WAKIL KETUA

HIMPUNAN MAHASISW PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM 2018-2019

Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si
NIP. 1975071 200501 1 007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/23.2.6/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Islah Islami
NIM : 15230015
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 20 Maret 2019

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.757/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Islah Islami
Tempat, dan Tanggal Lahir : Teluk Binjai, 09 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15230015
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Wates, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Islah Islami

Tempat/Tgl Lahir : Teluk Binjai, 09 November 1996

Alamat Asal : Jl. Lintas Bono, Desa Teluk Binjai, Teluk Meranti, Pelalawan, Riau

Alamat Sekarang : Jl. Petung No. 10 A Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nama Ayah : Mayadi

Nama Ibu : Eriyana

E-mail : islahislami96@gmail.com

No. Hp : 082283813230

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 010 Desa Teluk Binjai (2003-2009)
2. MTS Islamic Centre Al-Hidayah Kampar (2009-2012)
3. MA Islamic Centre Al-Hidayah Kampar (2012-2015)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. IKAPELA (Ikatan Pelajar Pelalawan)
2. OSICA Islamic Centre Al-Hidayah Kampar
3. PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2018)
4. UKM KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. HMPS PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi